

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menghadapi era globalisasi perkembangan informasi dan teknologi, dunia akhirnya menghadapi perubahan pesat arus informasi. Hal ini menjadi salah satu pemicu terjadinya perubahan cara berpikir manusia untuk mendapatkan informasi secara cepat, akurat dan terpercaya. Adanya teknologi informasi yang sangat canggih dapat memudahkan hubungan antar manusia dan memudahkan perubahan di masa depan. (Paramansyah & SE, 2020) Salah satu penyalur suatu pertunjukan atau penampilan hiburan dalam era digital ini adalah Drama series.

Hal yang akan penulis bahas dalam penelitian ini adalah sebuah tayangan series, yang marak diperbincangkan karena mengangkat cerita nyata korban kasus bullying. Cerita yang tertuang tidak hanya menghadirkan adegan hiburan saja, melainkan fokus komunikasi massa yang berusaha di sampaikan komunikator kepada komunikan bahwa dampak bullying sangat mengerikan. (Tambunan & Mulkiyan, 2021)

Jika dikaitkan dengan tayangan series, semua mengerucut pada komunikasi massa, menurut John N Bittner mengungkapkan bahwa komunikasi massa merupakan pesan yang dapat dikomunikasikan atau disampaikan melalui media massa kepada sejumlah besar orang secara sekaligus. (Zulkarnain, 2015)

Dalam penelitian ini, penulis juga menghubungkan dengan psikologi komunikasi. Psikologi komunikasi adalah ilmu yang mempelajari komunikasi dari aspek psikologi. Psikologi komunikasi berusaha mendeskripsikan.

memprediksikan, dan mengontrol mental dan perilaku, baik komunikasi yang dilakukan melalui komunikasi antar personal/pribadi, komunikasi antar kelompok maupun komunikasi massa. Sementara itu, komunikasi ialah suatu transaksi, proses simbolik yang menghendaki orang-orang mengatur lingkungannya dengan membangun hubungan antar sesama manusia, melalui pertukaran informasi, untuk menguatkan sikap dan tingkah laku orang lain, serta berusaha mengubah sikap dan tingkah laku. Jadi adapun peranan psikologi dalam komunikasi adalah berusaha untuk mempengaruhi pribadi seseorang melalui komunikasi agar menjadi pribadi yang lebih baik lagi dalam bertingkah laku/berperilaku (Maulana & Gumelar, 2013) yang mana Psikologi komunikasi turut andil dalam aspek psikis dan mental korban bullying yang akan dipaparkan penulis dalam rangkaian penelitian ini.

Komunikasi massa juga menyediakan produk berupa informasi siaran dan pembagian pesan-pesan. Produk komunikasi massa akan didistribusikan secara teratur, secara berkelanjutan, ke seluruh audiens, misalnya harian, mingguan atau bulanan. Proses pembuatan informasi jenis ini tidak dapat dilakukan oleh individu tetapi harus dilakukan oleh institusi dan membutuhkan keterampilan tertentu, sehingga komunikasi massa akan dapat tersampaikan dan dilakukan terutama oleh orang-orang di industri film dan drama series. (Nathanael Nathanael 2021)

Komunikasi massa merujuk pada proses penyampaian pesan, informasi, atau konten kepada khalayak yang sangat luas melalui berbagai media massa, seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, internet, dan platform media sosial. Tujuan utama komunikasi massa adalah menyampaikan pesan kepada audiens yang beragam dan besar dalam skala yang efisien. Berikut adalah beberapa poin penting mengenai komunikasi massa:

Media Massa: Media massa adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan kepada audiens yang luas. Ini termasuk televisi, radio, surat kabar, majalah, internet (termasuk situs web berita dan platform media sosial), dan lainnya. Setiap media memiliki ciri khas dalam cara pesan disampaikan dan diterima. Audiens yang Beragam: Salah satu karakteristik kunci komunikasi massa adalah audiens yang sangat beragam dalam hal usia, latar belakang budaya, pendidikan, dan pandangan politik. Oleh karena itu, pesan yang disampaikan melalui komunikasi massa harus dirancang untuk mencapai audiens yang berbeda-beda ini. Pengaruh pada Opini Publik: Komunikasi massa memiliki potensi besar untuk mempengaruhi opini publik dan sikap terhadap berbagai isu. Media massa sering kali dapat membentuk persepsi publik terhadap suatu topik atau entitas tertentu. Dalam era informasi saat ini, komunikasi massa tetap merupakan kekuatan besar dalam membentuk budaya, opini publik, dan interaksi sosial. Penting bagi masyarakat untuk memahami bagaimana media massa bekerja dan bagaimana mereka dapat berpartisipasi secara aktif dalam lingkungan informasi yang semakin kompleks ini

Jika di tarik benang antara penelitian yang mengangkat series the glory 2023 dengan komunikasi massa, pendapat Gerbenr adalah rangkuman singkat yang ingin di sampaikan penulis. Gerbenr menyimpulkan bahasanya komunikasi massa adalah produksi atau distribusi yang memiliki landasan teknologi lembaga melalui arus pesan yang memiliki kesinambungan atau berkelanjutan. Gerbner juga mengemukakan bahwa komunikasi massa dapat menghasilkan suatu produk berupa pesan komunikasi. Produk dari komunikasi massa tersebut akan disebarkan pada

khalayak luas secara terus menerus melalui jarak waktu yang tetap, contohnya seperti setiap minggu atau setiap bulan. (Kusuma, 2018)

Adanya drama series ini menjadi jembatan komunikator untuk menyampaikan pesan massa dan moral kepada komunikan. Hal ini dilandasi dengan banyaknya pesan moral yang dapat di ambil dari drama *The Glory* 2023, agar penonton tau bahaya dan dampak berkepanjangan dari kasus bullying itu sendiri. Fungsi lain tentang drama series adalah pendidikan atau edukasi. Seperti halnya media cetak dan media elektronik lainnya, drama series dianggap sebagai media perantara atau penghantar informasi dan edukasi kepada khalayak agar dapat diterima dan dipahami dengan mudah. Informasi dari drama series mayang tersaji memberikan pengetahuan dan pembelajaran baru bagi khalayak untuk dapat memahami pesan yang di sampaikan. (Hidayat, 2010)

Sama halnya dengan film, drama series memiliki definisi media komunikasi audiovisual, yang tidak hanya memberikan hiburan, tetapi juga memberikan informasi, dan bahkan dapat menyentuh emosi audiens. Menurut (Pratista, 2008), film merupakan media audiovisual yang menggabungkan unsur naratif dan sinematografi. Elemen naratif itu sendiri terkait dengan tema, sedangkan elemen sinematik adalah plot atau alur cerita dari awal hingga akhir.

Pada awalnya, drama series adalah hiburan bagi kelas bawah, kemudian drama series berhasil lintas kelas batas-batas dan menjangkau kelas yang lebih luas. Kemampuan sinema untuk menjangkau banyak kelas sosial telah membuat para ahli komunikasi sadar akan potensi besar sinema untuk mempengaruhi publik. Drama series juga merupakan informasi yang berguna, memberi tahu kita bagaimana kehidupan muncul dari adanya masalah yang muncul, karena drama

series terdiri dari suara (audio) dan gambar (visual) sebagai sarana massa komunikasi. (Heryanto, 2015)

Menghubungkan kembali antara film/series dengan kasus bullying yang penulis jelaskan diatas, baru-baru ini di Indonesia sedang gencar membahas adanya series Korea Selatan berjudul *The Glory* 2023 di sutradarai Ahn Gil HO. Membahas tentang seorang wanita bernama Moon Dong Eun yang mengalami bullying secara fisik, seksual, dan psikologis. Yang berimbas bahkan saat dia beranjak dewasa, luka batin dan fisik masih tetap membekas dalam dirinya. (Bo et al, 2021.)

Series ini didasari oleh kisah nyata di tahun 2006, adegan sadis yang nampak dalam serial tersebut baru diketahui bahwa ini asli kisah nyata. Sebelumnya penonton mengeluhkan adegan yang terlalu kasar dan sadis dalam cerita tersebut. Namun fakta mengungkapkan bahwa adegan tersebut benar-benar terjadi. Dalam adegan terdapat seorang wanita yang di bakar lengannya menggunakan catokan rambut oleh para pembully di sekolahnya. Rupanya adegan tersebut nyata dan benar-benar terjadi di tahun 2006 silam. Ditahun itu terdapat pelajar yang dilaorkan akibat kekerasan membakar lengan temannya di sekolah SMA Korea Selatan daerah Cheongju, ChungCheong Utara, Mei 2006.

Dalam drama series itu menampilkan bagaimana moon dong eun dewasa (korban bullying) masih bergelut dengan trauma fisik dan verbal yang dia terima saat masa sekolah, dimana bekas luka sekujur tubuhnya tetap menyiksa hingga dia dewasa, hingga di titik terendah dia tidak pernah menyerah dengan hidupnya agar suatu saat balas dendamnya tercapai. Dalam kehancuran hidup moon dong eun, nasib 5 orang yang membully nya tenang-tenang saja. Mereka tetap berfoya-

foya dengan kekayaan, sukses dalam berkarir, memiliki keluarga yang bahagia. Namun, dibalik itu mereka tetap tidak bisa menghilangkan jiwa bullying, dengan terus melakukan kekerasan dan perlakuan buruk kepada karyawannya tanpa orang luar tau.

Menurut Roland Barthes jika dikaitkan dengan judul penelitian penulis, semiotika adalah ilmu yang digunakan untuk memaknai suatu tanda, yang mana bahasa juga merupakan susunan atas tanda-tanda yang memiliki pesan tertentu dari masyarakat. Tanda di sini juga dapat berupa lagu, dialog, not musik, logo, gambar, mimik wajah, hingga gerak tubuh. (Mudjiono, 2011)

Maksud dari penjelasan Roland Barthes adalah Drama bisa menyampaikan sebuah pesan yang terkandung dan menjadi pesan media public yang menjadi pembelajaran, jika dikaitkan dalam kasus bullying di drama series *the glory* 2023, berikut penjelasannya : Dalam drama itu Moon Dong Eun dewasa memiliki karir cemerlang dengan menjadi guru di sebuah sekolah elit, dimana anak salah seorang ketua pembullynya dulu bersekolah. Proses panjang menggapai mimpi saat dia sendiri dikeluarkan saat SMA hingga menjadi seorang pengajar elit ini dianggap sebagai bahasa dalam menyampaikan rasa marah dan emosi, yang telah lama mengendap secara mental. Drama ini menunjukkan bagaimana emosi Moon Dong Eun yang bergelut dengan trauma batin dan fisiknya sehingga membentuk pribadi yang mati rasa. Dimana dalam drama ini ditunjukkan betapa besar pengaruh luka bullying dan menjadi pembelajaran betapa kasus ini jangan sampai disepelekan. (Maulana & Gumelar, 2013)

Drama ini mengangkat pembentukan karakter akibat perlakuan bullying yang dialami semasa sekolah. Dalam drama tersebut diilustrasikan bahwa bullying

yang dialami moon dong eun, mengakibatkan trauma fisik dan mental sehingga karakter terbentuk akibat pikiran dan trauma yang diterima.

Dengan ini penulis ingin menunjukkan representasi bullying dalam drama *The Glory 2023* yang merupakan kisah yang faktanya benar terjadi, bahkan disekitar kita pun banyak terjadi hal serupa, betapa berbahayanya dan menjemukannya efek bullying bagi mental, fisik, dan psikologis korbanya. Pemaparan drama *The Glory 2023* diatas akan mendasari penelitian yang akan dijabarkan pada bab-bab yang akan penulis tinjau selanjutnya.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana merepresentasikan analisis semiotika Roland Bathes pada bullying Drama *The Glory 2023* ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian kami adalah untuk memahami dan mendeskripsikan bullying dalam drama *The Glory 2023* berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah.

1.4 Manfaat Penelitian

a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu Universitas Yudharta Pasuruan untuk mempelajari lebih lanjut bagaimana bullying direpresentasikan dalam drama *The Glory 2023*.

b) Manfaat Praktis hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam bidang ilmu komunikasi khususnya dibidang analisis teks media komunikasi dan psikologi komunikasi Selain itu, Selain itu, dengan bantuan esai ini, penulis dapat memberikan saran kepada para pelajar, khususnya kalangan khalayak, agar tidak salah mengartikan kutipan atau adegan dari Drama *The Glory 2023*.